

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat pesat menuntut perusahaan untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulan untuk menguasai pasar karena saat ini persaingan tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Jika dibiarkan, masalah keuangan yang dihadapi perusahaan bisa berujung pada kebangkrutan (Widarjo dan Setiawan, 2019).

Kebangkrutan merupakan permasalahan perusahaan yang perlu diwaspadai oleh setiap perusahaan. Kebangkrutan biasanya disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba atau adanya kesulitan keuangan. Financial distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Kegagalan bisnis memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan, Hal ini tentu sangat menarik bagi investor, kreditor, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencari cara yang tepat untuk menemukan masalah keuangan perusahaan.

Pentingnya masalah ini telah mendorong banyak penelitian tentang bagaimana memprediksi kebangkrutan atau kesulitan keuangan perusahaan.

Adapun perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI sektor pertambangan akan dijadikan objek penelitian. Pemilihan objek tersebut dikarenakan industri pertambangan batubara berdampak atau berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Untuk syarat penentuan sampel perusahaan tersebut sesuai yang telah diuraikan di bab III.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, batubara di Indonesia telah diekspor sebanyak 407 juta ton atau senilai USD 16,4 Miliar (Rp.238 triliun) yang berpartisipasi terhadap pendapatan negara. Sedangkan sekitar 80% batubara diserap oleh PLN sebagai sumber listrik, dari total serapan batubara dalam negeri sebanyak 132 juta ton. Selain itu, perusahaan batubara memiliki peranan penting dalam sektor industri energi karena BP *Statistical Review of World Energy*

mengatakan bahwa pada tahun 2020 Indonesia menjadi negara terbesar keenam di dunia dengan cadangan batu bara yang dimilikinya. Dari total cadangan batu bara di dunia, Indonesia memiliki cadangan sebesar sebesar 38,8 miliar ton atau sekitar 3,6%. Sedangkan untuk total sumber daya batu bara yang dimiliki Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 144 miliar ton. Berikut ini merupakan jumlah produksi pertambangan batu bara pada periode 2016-2022.

Grafik 1.1
Produksi Batu Bara Periode 2016-2022



Sumber : Kementerian ESDM 2023

Penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai 2016, Selain dari lambatnya pertumbuhan ekonomi global, penurunan permintaan komoditas, ada pula faktor lain yang berperan. Selain itu pada tahun 2000-an, banyak perusahaan pertambangan baru yang didirikan di Indonesia sementara perusahaan-perusahaan tambang yang sudah ada meningkatkan investasi untuk memperluas kapasitas produksi mereka. Hal ini menyebabkan kelebihan suplai yang sangat besar dan diperburuk oleh antusiasme para penambang batubara di tahun 2010-2014 untuk memproduksi dan menjual batubara

sebanyak mungkin, karena rendahnya harga batubara global dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan pun tidak maksimal (Utami Wahyuning Kristi 2016). Kenaikan Produksi batubara pada tahun 2022 tidak terlepas dari keadaan geopolitik global, perang antara ukraina dan rusia telah menyebabkan krisis energi dan pangan. terganggunya logistik pasokan batu bara akibat perang di benua biru itu telah menyebabkan harga komoditas batubara terus menanjak. Selain krisis di eropa, terjadinya musim panas di india telah meningkatkan jumlah impor batu bara untuk memenuhi pasokan ke pembangkit listriknya. demikian pula yang terjadi di tiongkok, permintaan batu bara meningkat untuk memenuhi stok musim gugur. Akibat tingginya permintaan atas komoditas itu, harga batubara acuan Indonesia pun ikut naik (Kementerian ESDM).

Suatu sistem yang sering digunakan untuk memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangannya adalah analisis rasio, yaitu perbandingan berbagai data keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, misalnya, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut; rasio aktiva bersih terhadap total hutang menunjukkan saham pemilik perusahaan didalam aset bisnis; rasio laba bersih terhadap kekayaan bersih memberikan keuntungan terhadap kepemilikan modal dan rasio laba bersih dengan nilai produksi memberi sebagian indikasi kebijakan harga perusahaan. Pilihan rasio akan sangat bergantung pada objek dalam pandangan dan informasi yang tersedia.

Salah satu tujuan utama analisis keuangan adalah untuk mengurangi tingkat risiko, dimana kreditur terkena dampaknya sebagai akibat dari kebangkrutan dan gagal bayar. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi sebelum kebangkrutan, analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan yang ujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang. . Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kesulitan keuangan atau financial distress pada suatu perusahaan.

Rasio likuiditas adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu yang singkat, Di dalam rasio ini terdapat *Current ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat terhindari dari kondisi *financial distresss*. (Triwahyuningtias & Muharam 2012) menyatakan semakin besar tingkat *current ratio* maka semakin kecil potensi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengalami financial distress.

Rasio profitabilitas merupakan indikator pengukuran kinerja suatu perusahaan yang dapat mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Pada penelitian rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return onequity* berarti rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan total modal yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang kecil untuk mengalami financial distress (Widiasmara dan Amah 2019).

Penelitian leverage yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan semua utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER maka modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutang.. Walaupun penggunaan dana eksternal berakibat menambah beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar karena beban bunga namun jika penggunaan dana digunakan secara tepat untuk diversifikasi usaha maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Suryani, 2020).

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis tertarik untuk menetapkan *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen

dan *financial distress* sebagai variabel dependen, berikut merupakan data *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022:

Tabel 1.1
Data Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

Tahun	Kode Perusahaan	CR (X1)		ROE (X2)		DER (X3)		<i>Financial Distress</i> (Y)	
		%		%		%		Satuan	
2013	ADRO	180	-	7	-	110	-	0.841	-
2014		164	↓	5	↓	96	↓	0.720	↓
2015		240	↑	4	↓	77	↓	0.721	↑
2016		247	↑	9	↑	79	↑	1.355	↑
2017		256	↑	13	↑	77	↓	1.585	↑
2018		196	↓	11	↓	64	↓	1	↓
2019		171	↓	10	↓	81	↑	0.95	↓
2020		151	↓	4	↓	61	↓	0.488	↓
2021		208	↑	23	↑	70	↑	1.732	↑
2022		220	↑	43	↑	75	↑	3.039	↑
2013		ARII	24	-	-7	-	69	-	-0.299
2014	33		↑	-23	↓	87	↑	-0.245	↑
2015	20		↓	-31	↓	124	↑	-0.517	↓
2016	18		↓	-45	↓	179	↑	-0.764	↓
2017	22		↑	-42	↓	170	↓	-0.458	↑
2018	33		↑	-82	↓	395	↑	-0.477	↓
2019	24		↓	-11	↑	221	↓	-0.490	↓
2020	20		↓	-58	↓	356	↑	-0.657	↓
2021	44		↑	2	↑	266	↑	0.128	↑
2022	72		↑	33	↑	143	↓	0.650	↑
2013	ITMG	162	-	22	-	49	-	2.053	-
2014		156	↓	23	↑	48	↓	1.422	↓
2015		180	↑	8	↓	41	↓	1.459	↑

2016		226	↑	14	↑	33	↓	1.488	↓
2017		243	↑	26	↑	42	↑	2.368	↑
2018		197	↓	27	↑	49	↑	2.260	↓
2019		203	↑	15	↓	37	↓	1.335	↓
2020		201	↓	4	↓	37	-	0.852	↓
2021		271	↑	40	↑	39	↑	3.823	↑
2022		376	↑	61	↑	35	↓	6.360	↑
2013	PTBA	288	-	24	-	54	-	1.930	-
2014		207	↓	21	↓	74	↑	1.509	↓
2015		154	↓	22	↑	81	↑	1.130	↓
2016		165	↑	19	↓	76	↓	1.141	↑
2017		246	↑	32	↑	59	↓	2.301	↑
2018		231	↓	30	↓	48	↓	2.031	↓
2019		248	↑	22	↓	41	↓	1.639	↓
2020		216	↓	14	↓	42	↑	0.952	↓
2021		242	↑	32	↑	48	↑	2.202	↑
2022		228	↓	43	↑	56	↑	2.367	↑

Sumber: Data diolah

Keterangan :

↑ : Mengalami Kenaikan

↓ : Mengalami Penurunan

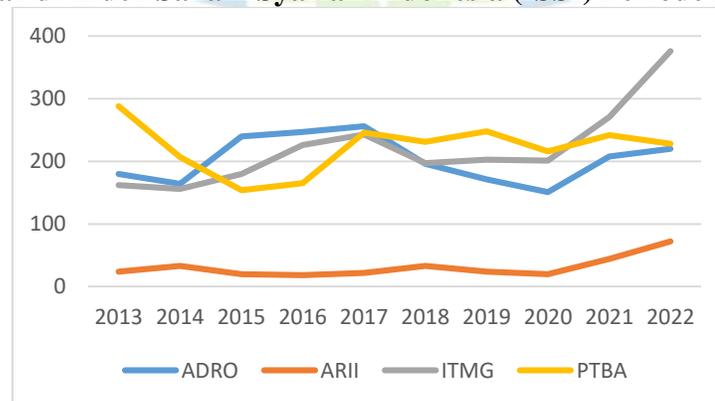
● : Mengalami Ketidaksesuaian dengan teori

Data variabel current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan financial distress pada keempat perusahaan yaitu ADRO, ARII, ITMG dan PTBA yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Teori menyatakan bahwa apabila *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya apabila current ratio, return on equity dan debt to equity ratio mengalami penurunan maka perusahaan akan beresiko terkena *financial distress*. Hal tersebut didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh aden Achmad Fajri Syaizamar (2020) dan Fitria

serta Dedi M, dan Yanti (2023) menyatakan bahwa *current ratio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan Agus Sukarno (2023) juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Mengacu pada penjelasan diatas bahwa terjadi fluktuasi antara *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* yang mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022, sebagaimana akan dijelaskan pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

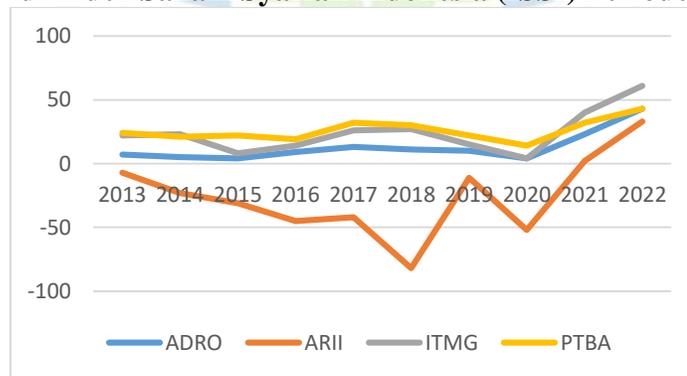


Sumber: Data diolah

Berdasarkan uraian diatas pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki nilai *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 hal ini karena aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan naik sebesar 24% dan yang terendah terjadi pada tahun 2020 karena aset lancar yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek menurun dari tahun 2019 sebesar 8%. PT

Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai current ratio yang cukup stabil. ITMG mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2018 hal ini terjadi karena menurunnya aset lancar sebesar 4% dan hutang jangka pendek naik sebesar 19%. PT Bukit Asam memiliki CR terendah pada tahun 2015 hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang jangka pendek sebesar 37%. PT. Atlas Resources Tbk (ARII) menunjukkan trend positif dari tahun 2020-2022 serta mencatatkan CR tertinggi pada tahun 2022 karena kenaikan aset lancar sebesar 3,5%. Hal ini lebih disebabkan karena kenaikan pendapatan, dan penerimaan hasil pelaksanaan Penambahan Modal (www.idx.co.id).

Grafik 1.3
Perkembangan Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022



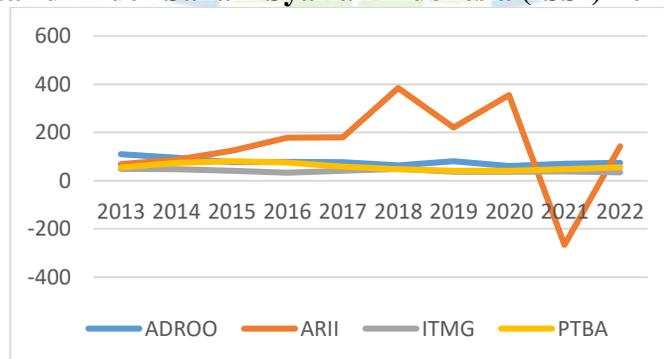
Sumber: Data diolah

Berdasarkan uraian grafik di atas PT. Atlas Resources Tbk (ARII) mencatatkan ROE terendah pada tahun 2018 sebesar -82% hal ini terjadi karena menurunnya pendapatan bersih yang diterima perusahaan karena besarnya beban usaha yang meningkat sebesar 70% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2019 ROE perusahaan dapat meningkat hal ini karena perusahaan berhasil meningkatkan

volume penjualan hingga 79%. Semenjak tahun 2020-2022 nilai ROE terus mengalami kenaikan salah satu faktor dari kenaikan tersebut yaitu perusahaan berhasil terus meningkatkan volume penjualan. PT.Adaro Energy Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Bukit Asam dan memiliki nilai ROE yang cukup stabil. Pada tahun 2020 ADRO, ITMG dan PTBA mengalami penurunan ROE dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan harga rata-rata batu bara sebesar 18%. Kenaikan ROE pada tahun 2021-2022 sendiri tidak terlepas dari keadaan geopolitik global yang mengakibatkan naiknya harga batubara. (www.idx.co.id).

Grafik 1.4

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

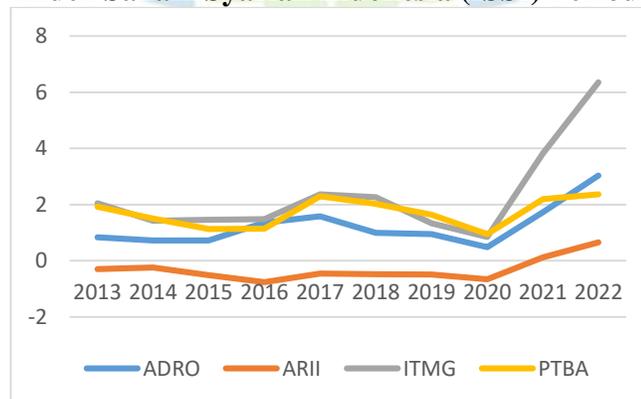


Sumber: Data diolah

Berdasarkan uraian grafik di atas PT.Adaro Energy Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang cukup stabil dalam mengelola DER, hal ini karena tingkat penggunaan utang sesuai dengan total ekuitas sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari risiko gagal bayar. Nilai rata-rata DER pada perusahaan ADRO, ITMG dan PTBA yaitu < 100.

Nilai DER tertinggi ADRO terjadi pada tahun 2013 sebesar 110% karena jumlah hutang lebih besar 10% dari pada total ekuitas. PT. Atlas Resources Tbk (ARII) memiliki tingkat DER yang sangat fluktuatif. Memiliki tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 395% hal ini disebabkan karena kenaikan utang usaha pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain pihak ketiga, uang muka yang diterima-pihak ketiga dan liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Namun ada tahun 2019 DER mengalami penurunan signifikan hal ini karena perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (www.idx.co.id).

Grafik 1.5
Perkembangan *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022



Sumber: Data diolah

Berdasarkan uraian tabel di atas, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk memiliki tingkat kesehatan keuangan yang paling baik di antara perusahaan yang lain. Sedangkan PT. Atlas Resources Tbk memiliki tingkat kesehatan keuangan yang sangat

fluktuatif. dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu tingkat pendapatan dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. ADRO, ITMG dan PTBA selalu dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi serta dapat menutup semua beban usahanya sehingga dapat mendapatkan keuntungan bersih yang besar. Sedangkan ARII memiliki pendapatan yang kecil dalam beberapa tahun. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan perusahaan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik CR, ROE dan DER diatas

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, hal tersebut memungkinkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki ketidakkonsistenan pada penelitian yang sama dengan variabel dan sampel yang berbeda mengenai pengaruh bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Selain adanya penelitian gap, kondisi ini yang akan diteliti untuk memastikan hubungan yang jelas antara variabel profitabilitas dan struktur modal terhadap *financial distress* dengan menggunakan sampel perusahaan tambang batubara yang terdaftar di ISSI periode 2013-2022. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022 ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022;

2. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022;
3. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022;
4. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan Pustaka serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama yaitu rasio keuangan yang menjadi faktor mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang *financial distress*, rasio keuangan, dan pengaruhnya.

b. Bagi Pengusaha

Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan sektor pertambangan dari kondisi financial distress sebelum terjadi kebangkrutan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

